

Menjaga identitas nasional dalam konteks keberagaman budaya Indonesia

Aliyyah May Cahyani

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 240501110085@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Identitas nasional, konteks keberagaman, budaya, indonesia, perbedaan

Keywords:

National identity, context of diversity, culture, Indonesian, difference

ABSTRAK

Indonesia diakui sebagai negara yang memiliki kekayaan beragam budaya, mencakup ribuan kelompok etnis, bahasa lokal, tradisi, dan praktik budaya. Keanekaragaman ini menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam melestarikan identitas nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji signifikansi identitas nasional sebagai faktor pengikat masyarakat dalam keragaman budaya, serta merumuskan langkah-langkah untuk memperkuatnya. Metodologi yang digunakan mencakup kajian pustaka dan analisis deskriptif mengenai berbagai kebijakan serta praktik sosial dan budaya yang ada di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan pada nasionalisme, peningkatan kemampuan literasi digital, pelestarian budaya setempat, keterlibatan aktif dari keluarga serta masyarakat, serta kebijakan pemerintah yang adil dan inklusif merupakan elemen kunci dalam mempertahankan identitas nasional. Diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat sipil untuk memastikan bahwa keberagaman bukan menjadi pemicu konflik, tetapi menjadi sumber kekayaan yang menguatkan persatuan rakyat. Sebagai kesimpulan, menjaga identitas nasional dalam kerangka keberagaman budaya adalah suatu keharusan untuk mencapai Indonesia yang kuat, harmonis, dan berdaulat.

ABSTRACT

Indonesia is famous for its extensive cultural variety, which includes a multitude of ethnic communities, regional languages, traditions, and practices. This rich tapestry represents both a valuable advantage and a challenge in fostering a cohesive national identity. The objective of this research is to explore the role of national identity as a unifying element within a landscape of cultural diversity and to develop approaches for its reinforcement. The methodology utilized involves reviewing literature and conducting a descriptive analysis of a range of governmental policies and socio-cultural practices within Indonesia. Findings indicate that fostering nationalism through character education, enhancing digital literacy, promoting the preservation of local cultures, encouraging active participation from families and communities, and implementing inclusive government policies are crucial components in protecting national identity. Collaborative initiatives between the government and societal organizations are vital to transform diversity into a source of unity instead of discord. In summary, maintaining national identity while embracing cultural diversity is essential for establishing a robust, harmonious, and independent Indonesia.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Identitas nasional adalah konsep yang mengacu pada pemahaman kelompok karakteristik dan karakteristik komunitas yang membedakannya dalam kelompok lain, baik dalam hal budaya, sejarah dan bahasa. Identitas nasional dapat dipahami sebagai kepribadian atau identitas negara yang berbeda dari negara lain. Karena setiap negara memiliki identitas, sifat, dan kepribadian yang unik. Oleh karena itu, identitas nasional suatu negara tidak dapat dipisahkan dari identitas bangsa. Identitas nasional tidak hanya konsep, tetapi juga fondasi negara ini dari negara lain. Dengan cerita yang kaya, serangkaian budaya dan identitas nasional menyediakan karakter unik yang tidak dimiliki oleh negara lain. Namun, dalam globalisasi yang semakin maju, identitas nasional menghadapi tantangan yang signifikan. Keberadaan pengaruh budaya asing dengan cepat berpartisipasi dalam teknologi informasi, serta globalisasi ekonomi dan politik, seringkali menyebabkan perubahan dalam nilai-nilai yang kuat dan identitas lokal.

Budaya adalah hasil dari seni hak cipta dan niat mereka yang selalu diwariskan. Setiap area memiliki komunitas dengan budaya yang berbeda. Seperti Indonesia memiliki banyak budaya dan ribuan pulau. Di Indonesia, terkenal dengan keragaman budayanya, dan kami, sebagai rakyat Indonesia, memiliki banyak budaya, masing-masing memiliki unik dan keindahannya sendiri. Oleh karena itu, dunia luar menyadari bahwa budaya Indonesia layak dilihat oleh negara. (Farady & Sierjames, 2018)

Beberapa mengatakan ada sekitar 300 kelompok etnis di Indonesia (Hildred Geerts, 1981; Poerwanto, 2003), tetapi yang lain menyebutkan jauh lebih banyak daripada angka ini. Melalatoa (1997) mencatat lebih dari 520 kelompok etnis di Indonesia, Indonesia. Identitas seseorang ditentukan oleh keanggotaan di berbagai unit sosial. Oleh karena itu, pemahaman budaya Indonesia dari berbagai aspek penting berarti menemukan integrasi sebagai elemen penting dari upaya kesatuan nasional. Budaya Indonesia didasarkan pada budaya etnis Indonesia (lokal) dan beragam. Tidak mengherankan bahwa moto "Bhinneka Tunggal Ika" adalah kerangka kerja untuk memahami konten (nilai) dari budaya ini. Sehubungan dengan tujuan ini, sangat penting untuk mempromosikan rasa persatuan dalam promosi dan pengembangan budaya Indonesia untuk memahaminya melalui pendekatan budaya di seluruh Indonesia.

Hilangnya toleransi Indonesia cukup tergoda oleh hal-hal baru dari luar, tanpa mempertimbangkan bahwa itu dipantau atau tidak diikuti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika ini diizinkan seperti ini, bencana besar akan terjadi pada semua orang Indonesia, karena akan ada kerusakan pada nilai dan standar yang bahkan berlaku untuk ideologis dan dasar suatu negara. Budaya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu fisik dan tidak efektif. Fisika adalah bentuk penampilan dan kemungkinan terpengaruh, budaya fisik adalah hasil dari pekerjaan tangan masyarakat untuk memfasilitasi kebutuhan sehari-hari, yaitu dalam bentuk rumah tradisional, pakaian tradisional, senjata, dll. Budaya tidak berwujud ini adalah peraturan bahwa masyarakat telah menyetujui dan menyetujui di sana dan berlabuh untuk anak-anak dan cucu. (Haloho et al., 2024)

Indonesia, sebagai kepulauan budaya dan nasional yang beragam, telah lama dikenal sebagai moto nasionalnya, "kesatuan keragaman", yang berarti "perbedaan

"tetapi satu". Konsep ini tidak hanya moto resmi negara, tetapi juga mencerminkan solidaritas dalam keragaman, merek rakyat Indonesia. Dalam konteks ini, penting untuk memahami fungsi dan peran persatuan dalam keragaman dalam mempertahankan harmoni dan menghormati keragaman adat budaya di Indonesia. Keragaman Indonesia, sebagai negara multikultural, harus dipertahankan dan harus terus ada dalam persatuan dan persatuan nasional. Perbedaan dalam etnis, ras dan agama adalah bukti keragaman masyarakat Indonesia. Banyak konflik akan terjadi di masyarakat.

Selama periode reformasi Indonesia, banyak kesaksian peristiwa menunjukkan perubahan dalam kehidupan warga negara, baik individu maupun kelompok, dalam kehidupan sosial, kehidupan dan kehidupan nasional. Faktor utama yang mendorong proses perubahan adalah memahami nilai-nilai persatuan dalam keanekaragaman, baik oleh orang-orang maupun bahkan para pemimpin menunjukkan gejala perubahan warna. Kondisi ini dapat dilihat dalam tren konflik di antara individu, kelompok agama, ras, kelompok etnis, budaya dan manfaat yang berbeda, serta etika yang lemah dari para pemimpin seperti jumlah pemimpin regional dan anggota dewan yang dibuat oleh korupsi. (Hatta Utwun Billah et al., 2023)

Metode dan Tujuan

Pada kesempatan kali ini, penulis akan menyampaikan gagasan mengenai pentingnya mengetahui tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan identitas nasional di tengah keragaman budaya Indonesia, dan isa menganalisis peran Pendidikan, media, dan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan identitas nasional tanpa mengabaikan kekayaan budaya local, dan membuat rekomendasi strategis untuk meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya identitas nasional dalam masyarakat multikultural. Dan penulis akan menyampaikan menganalisis faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam proses nilai-nilai identitas nasional di tingkat keluarga, sekolah, dan komunitas. Dan bisa mengevaluasi peran Pendidikan, media, dan kebijakan pemerintah dalam memperkuat rasa kebangsaan.

Harapannya adalah menjadi landasan bagi komunitas adat dan organisasi masyarakat sipil untuk berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lain dalam melestarikan warisan budaya sekaligus merawat rasa kebanggaan. Untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk penelitian identitas nasional dan multikulturalisme di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembuatan kebijakan dalam merancang program yang memadukan pelestarian budaya lokal dengan penguatan nilai-nilai kebangsaan, dan dapat meningkatkan kesadaran kolektif bahwa keberagaman budaya adalah aset bersama.

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk meng eksplorasi pentingnya menjaga identitas nasional dalam konteks keberagaman budaya Indonesia. Tahapan awal melibatkan pengumpulan literatur yang relevan termasuk artikel, jurnal, buku, dan penelitian yang berkaitan dengan pentingnya menjaga identitas nasional dalam konteks keberagaman budaya Indonesia. Proses pemilihan sumber dilakukan dengan cermat, memprioritaskan referensi dari karya para dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, juga lainnya yang kredibel dan terbaru.

Pembahasan

Identitas nasional adalah karakteristik yang membedakan negara dari negara lain, seperti nilai, simbol, bahasa, sejarah, dan semangat nasional. Di Indonesia, identitas nasional, pikiran tentang persatuan dan kemerdekaan keragaman dibangun berdasarkan Pancasila. Budaya lokal adalah warisan budaya yang memiliki semua jenis suku dan wilayah, termasuk bahasa, kebiasaan, seni, dan nilai-nilai sosial. Hubungan antara identitas nasional dan budaya local harus menyelaraskan dan memperkuat satu sama lain. Budaya lokal adalah fondasi identitas nasional, dan identitas nasional adalah paying besar yang menampung keragaman lokal.

Tantangan dalam menjaga identitas nasional adalah globalisasi dan arus budaya asing. Generasi yang lebih muda semakin akrab dengan budaya eksternal melalui media sosial dan internet. Ini sering menyebabkan penurunan semangat rakyat dan penurunan minat pada budaya lokal. Selanjutnya ada minimnya pendidikan multikultural yang kontekstual. Kurikulum pendidikan yang belum bisa sepenuhnya menerapkan nilai-nilai lokal dalam pembelajaran membuat mahasiswa merasa jauh dari jati diri bangsa. Dan yang terakhir adalah kesenjangan sosial dan ketidakadilan. Ketidaksetaraan ekonomi dan sosial dapat memicu konflik identitas, terutama ketika kelompok budaya merasa terpinggirkan.

Terdapat strategi menjaga identitas nasional antara lain, penguatan pendidikan karakter dan multicultural. Sekolah atau kampus harus menjadi ruang belajar untuk nilai-nilai nasional yang berkaitan dengan konteks lokal. Misalnya, ajarkan nilai kerja sama timbal balik melalui praktik lokal. Selanjutnya, peran media dan teknologi digital. Media dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan semangat nasionalisme melalui konten budaya lokal yang kreatif dan menarik bagi generasi muda. Dan yang terakhir adalah kebijakan pemerintah yang inklusif, program pengembangan harus mengenali dan mengevaluasi peran budaya lokal, termasuk rencana Pembangunan lokal dan sistem Pendidikan. (Faslah, 2024)

Adapun contoh contoh praktik yang baik antara lainnya, sekolah adat yang ada di Papua dan Kalimantan. Ini menggabungkan pembelajaran formal dengan muatan lokal. Contoh selanjutnya adalah, gerakan Indonesia mengajar yang menyebarkan semangat nasionalisme di daerah tertinggal melalui pendidikan. Selanjutnya ada didigitalisasi konten budaya oleh komunitas kreatif yang membuat vlog, animasi, atau podcast berbasis budaya lokal dengan narasi kebangsaan.

Secara khusus, penelitian ini menggambarkan persepsi agama dan harmoni sosial sebagai sistem manajemen keanekaragaman dan keragaman agama di antara orang-orang agama di komunitas di dataran tinggi yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya Plateaudien mewakili salah satu pikiran dan budaya ekologis Indonesia. Dalam penelitian ini, ada dua fenomena di komunitas Dien Plateau Artinya, pertama, bentuk kosmopolitikisme Islam dalam praktik pola agama yang membangun hubungan mendasar antara harmoni agama dan lembaga-lembaga budayanya. Ini adalah layar utama harmoni suku dan agama di wilayah ini. Kedua, tetap berakar dan menjadi instrumen untuk mempertahankan ekosistem agama dan budaya. Ini memiliki identitas lokal yang tebal dan dominan dalam kontak dengan budaya eksternal.

Oleh karena itu, pendidikan sejarah memiliki dampak besar pada penguatan identitas nasional Indonesia. Pemahaman yang mendalam tentang sejarah perjuangan bangsa dan nilai Pancasila memungkinkan generasi muda memberi mereka kecintaan pada tanah air mereka, kebanggaan dalam identitas nasional mereka, dan rasa tanggung jawab sebagai penerus rakyat mereka. Pendidikan sejarah tidak hanya mengajarkan fakta, tetapi juga membentuk jiwa dan karakter bangsa yang akan mempengaruhi masa depan Indonesia. Dengan menggunakan orang Indonesia, orang diundang untuk lebih menghargai budaya dan tradisi lokal. Pendidikan tentang penggunaan Indonesia dalam konteks budaya membantu orang memahami bahwa bahasa adalah bagian penting dari identitas nasional. Ini dapat disampaikan dan dilestarikan melalui bahasa, nilai-nilai, kebiasaan dan sejarah nasional. (Prastyo, 2022)

Fenomena peningkatan intoleransi, disinformasi pada media sosial, dan penurunan rasa terima kasih atas budaya lokal adalah indikator penurunan persepsi identitas nasional. Contoh: Kasus bentrok antar kelompok pelajar dari etnis berbeda di Papua (2021) menyoroti bagaimana identitas primordial dapat memicu konflik jika tidak diikat dalam kesadaran nasional yang inklusif. Yang kedua adalah, kurikulum pendidikan nasional biasanya terpusat dan seragam. Di banyak sekolah, siswa belajar tentang budaya nasional tanpa berinteraksi dengan budaya lokal mereka. Contoh: Di NTT, siswa mempelajari tari daerah Bali atau Jawa dalam buku teks, namun tidak diajarkan tarian atau sejarah suku sendiri.

Mempertahankan identitas nasional di tengah keanekaragaman budaya tidak hanya simbol formal bangsa, tetapi juga upaya positif untuk menggabungkan perbedaan dalam semangat persaudaraan. Ketika budaya lokal efektif, dimodernisasi dan terhubung langsung dengan nilai-nilai nasional, identitas nasional akan lebih baik berdasarkan jantung rakyat Indonesia. (Thoyib, 2025)

Persepsi veterasila tidak hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga, tetapi juga tanggung jawab semua elemen masyarakat setiap individu memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas nasional dan berpartisipasi dalam upaya untuk membangun perusahaan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks globalisasi dan modernisasi, mempertahankan identitas nasional adalah tantangan yang harus dikumpulkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kesadaran rakyat untuk mempertahankan identitas nasional dapat memperkuat ikatan antar negara dan membangun kebanggaan dan cinta untuk tanah air tinggalkan kami dengan tips, strategi, dan tindakan spesifik yang dapat kami buat untuk meningkatkan kesadaran akan taruhan kehidupan sehari-hari sehingga kami dapat sepenuhnya mempertahankan dan mengembangkan identitas nasional kami. (Fitri Lintang & Ulfatun Najicha, 2022)

Keberagaman budaya yang ada di Indonesia telah menjadi tema utama yang disorot di awal tayangan iklan Mixagrip. Iklan ini dimulai dengan menampilkan sebuah pertunjukan atau festival budaya yang mencerminkan daerah-daerah di Indonesia. Dalam festival tersebut, berbagai tradisi dan karya anak bangsa ditampilkan, termasuk Batik dari Jawa, Tari Saman, dan Pencak Silat. Selain itu, iklan ini juga menunjukkan para pemeran yang mengenakan beragam busana adat dari Indonesia, seperti dari Jawa, Kalimantan, Bali, Sumatra, dan Papua. Walaupun tidak semua seni dan budaya daerah di Indonesia bisa ditampilkan, namun secara keseluruhan, yang ingin disampaikan adalah

keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia. Ada sebuah pemikiran yang berkembang bahwa masyarakat Indonesia perlu memiliki budaya toleransi terhadap keberagaman. Hal ini mencakup tidak hanya variasi budaya, tetapi juga pluralitas agama serta kepercayaan. Memang, simbol-simbol religius tidak tampak dalam materi iklan tersebut, kecuali untuk seorang artis yang mengenakan jilbab. Sudah diketahui secara umum bahwa mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam, sehingga kehadiran seorang Muslim di antara berbagai agama lainnya merefleksikan keberagaman budaya di Indonesia. Di samping itu, hal ini bertujuan untuk mencegah perbedaan agama menjadi isu yang sangat sensitif di negara ini. (Riyadi et al., 2024)

Semua isu yang terjadi saat ini yang melibatkan agama dan budaya, penulis memilih untuk menggunakan iklan sebagai alat analisis guna menangani masalah yang semakin panas di Indonesia. Oleh karena itu, melalui iklan ini, ada pembentukan budaya toleransi dalam masyarakat Indonesia. Sadar atau tidak, keragaman yang ada di Indonesia menjadi salah satu sarana bagi kita sebagai manusia untuk saling memberikan "kasih" kepada orang lain yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, atau aspek lainnya. Istilah "kasih" tidak terikat pada dogma tertentu, tetapi Prijanto (2017) menyebutnya sebagai bagian dari misi agung manusia di bumi. Kata "kasih" bisa dipahami sebagai sikap "epoché", yang dijelaskan oleh Casram (2016) sebagai usaha untuk menjauhkan diri dari penilaian subjektif dalam menilai agama tertentu. Iklan Mixagrip juga hadir untuk membantu masyarakat Indonesia memahami dengan lebih baik tentang keragaman, pluralitas, dan perbedaan yang seharusnya tidak dianggap sebagai masalah, tetapi sebagai kekayaan yang perlu dijaga dan dibanggakan. (Mamik Indrawati & Sari, 2024)

Festival budaya dan seni adalah momen untuk menampilkan serta merayakan keragaman kebudayaan di tanah air. Acara-acara ini memberikan peluang bagi berbagai suku, bangsa, dan komunitas untuk berinteraksi, bertukar pengalaman, dan menghargai kekhasan budaya satu sama lain. Usaha untuk menegakkan integrasi nasional di Indonesia bukan hanya menjadi tugas pemerintah, melainkan juga tanggung jawab seluruh masyarakat. Dengan saling bekerja sama dan menghargai perbedaan, diharapkan integrasi nasional dapat terwujud, dan bangsa Indonesia bisa terus melangkah maju sebagai bangsa yang tangguh, beradab, dan kompetitif di tingkat global. (Astini & Gunawan, 2023)

Kesimpulan dan Saran

Identitas nasional Indonesia terdiri dari mosaik keanekaragaman budaya yang didistribusikan di seluruh kepulauan Keragaman ini bukan ancaman, itu adalah kemakmuran yang harus dipertahankan dan diawasi Namun, di zaman globalisasi dan kemajuan dalam teknologi informasi, identitas nasional adalah tantangan serius dalam bentuk penurunan nilai-nilai nasional, suatu bentuk melemahnya penilaian budaya lokal dan kurangnya integrasi nilai-nilai nasional ke dalam pendidikan dan media. Menjaga jati diri bangsa dalam kerangka keragaman budaya Indonesia sangat krusial untuk memperkuat persatuan masyarakat. Indonesia memiliki warisan budaya yang sangat kaya, tetapi keberagaman ini dapat menjadi kendala jika tidak dikelola dengan baik. Jati diri nasional berperan sebagai penghubung yang menyatukan berbagai etnis, agama,

bahasa, dan tradisi dalam satu nilai bersama seperti Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Oleh sebab itu, pentingnya kesadaran mengenai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta cinta tanah air harus terus ditekankan. Jati diri nasional tidak berarti menghapuskan keistimewaan budaya daerah, melainkan justru merangkul semua dalam satu kesatuan Indonesia. (Cahyaningrum & Marselina, 2024)

Untuk melindungi identitas bangsa dalam konteks keberagaman budaya yang ada di Indonesia, penguatan pendidikan karakter sangatlah penting, khususnya yang menekankan nilai-nilai nasionalisme, toleransi, serta cinta tanah air sejak usia muda. Kurikulum di sekolah harus menggabungkan pemahaman mengenai nilai pentingnya keberagaman budaya sebagai aset bangsa. Selain itu, media sosial dan berbagai platform digital sebaiknya digunakan secara konstruktif untuk menyebarkan pesan persatuan dan memperkenalkan budaya lokal kepada audiens nasional maupun internasional. Upaya pelestarian budaya daerah harus didorong melalui penyelenggaraan festival budaya, kompetisi tradisional, dan revitalisasi bahasa daerah agar warisan budaya lokal tetap berkelanjutan dalam konteks nasionalisme. Keluarga dan masyarakat memiliki peran krusial dalam menanamkan sikap kebangsaan melalui pembiasaan.

Media sosial dan platform digital sebaiknya digunakan dengan bijak untuk memperkuat identitas bangsa. Pihak pemerintah, masyarakat, serta individu harus mengisi ruang digital dengan konten positif yang menekankan nilai persatuan dan memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia kepada audiens global. Selain itu, upaya untuk meningkatkan literasi digital sangat penting, sehingga publik bisa membedakan informasi yang konstruktif dari berita palsu atau provokatif yang dapat mengguncang keharmonisan sosial. Pelestarian budaya lokal juga merupakan langkah krusial dalam menjaga identitas nasional. Setiap daerah harus didorong untuk menjaga bahasa setempat, seni tradisional, pakaian adat, serta upacara budaya. Pemerintah daerah dapat menyelenggarakan festival budaya, pertunjukan seni, dan kompetisi tradisional untuk memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas, sekaligus menumbuhkan rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang utuh. (Ajie Rafi Nur Hakim et al., 2023)

Peran keluarga dan komunitas juga memiliki signifikansi yang tinggi. Dalam suatu keluarga, orang tua perlu mengajarkan anak-anak untuk menghargai perbedaan sejak usia dini, contohnya dengan mengenalkan budaya dari berbagai wilayah di Indonesia melalui kisah, lagu, makanan, atau dengan mengunjungi berbagai situs sejarah. Komunitas masyarakat harus secara aktif berkontribusi dalam menciptakan kebiasaan hidup yang harmonis antara budaya melalui kegiatan kolaboratif, perayaan hari nasional secara bersama-sama, dan program sosial yang melibatkan berbagai kelompok budaya. (Widiatmaka, 2022)

Daftar Pustaka

- Ajie Rafi Nur Hakim, Nur Afifah April Yani, Yulia Hana Nurlatifah, & Maulia Depriya Kembara. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus sebagai Identitas Nasional terhadap Persatuan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 232–242.
- Astini, P., & Gunawan, T. (2023). Pentingnya Kolaborasi Teknologi Dan Budaya Lokal Dalam Memperkuat Identitas Bangsa Untuk Mewujudkan Indonesia Emas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 312–316.
- Cahyaningrum, N. A., & Marselina, A. D. (2024). Wawasan Nusantara: Konsep dan Implementasi dalam Memperkuat Identitas Nasional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 231–238.
- Farady, R., & Sierjames, J. (2018). Identifikasi Nilai Kemajemukan Indonesia sebagai Identitas Bangsa dalam Iklan Mixagrip Versi Keragaman Budaya Indonesian Pluralism Value Identification as Nation Identity in Mixagrip Advertising Version of Keragaman Budaya. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 37–50.
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan*. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85.
- Haloho, O., Siburian, A. Y. K., Sianturi, S. M., & Butarbutar, J. (2024). Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 475–483.
- Hatta Utwun Billah, Maharani Ariya Yunita, Muhammad Ananda Pratama, & Maulia Depriya Kembara. (2023). Kesadaran Berpantasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113–121.
- Mamik Indrawati, & Sari, Y. I. (2024). Jurnal penelitian dan pendidikan IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips*, 1(18), 40–48.
- Prastyo, A. T. (2022). Kesadaran Keagamaan dan Harmoni Sosial Muslim Plateau Dieng. *At-Tafkir*, 15(1), 44–69. <http://repository.uin-malang.ac.id/11268/>
- Riyadi, I., Prabowo, E. A., & Hakim, D. (2024). Peran Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keberagaman Adat Budaya di Indonesia. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(3), 34–49.
- Thoyib, M. E. (2025). *Toleransi di kampus Islam: Sebuah cerita dari ruang-ruang perbedaan*. <http://repository.uin-malang.ac.id/23401/>
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal sebagai Identitas Nasional di Era Disrupsi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaaan*, 2(2), 136–148.